

## BAB 5

### PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan pada Ny “T” usia 23 tahun mulai tanggal 09 April 2022 sampai dengan tanggal 03 Juni 2022, yakni mulai kehamilan trimester 3 sampai dengan 42 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan adalah untuk ibu hamil, nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

#### 1.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Kunjungan kehamilan pertama kehamilan 39 minggu. Ibu mengeluh sering kencing dan susah tidur. Pada kunjungan kedua 40 minggu ibu mengeluhkan susah tidur dan belum BAB selama 3 hari. Dari hasil pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal.

Saat masa hamil ibu sering mengalami kencing. Hal ini disebabkan kandung kencing tertekan sehingga merangsang ibu untuk sering kencing yang disebut pollakisuria (Nurwiandani, 2018). Ibu hamil biasanya buang air kecil terutama pada trimester I dan III kehamilan. Sebaiknya masuknya cairan dalam tubuh sebelum tidur harus dikurangi (Lily Yulaikhah, 2019). Susah tidur pada ibu dengan kehamilan trimester III dapat menyebabkan ibu terlihat lesu, pucat dan kurang gairah. Pada umumnya ibu mengeluhkan susah tidur karena rongga dadanya terdesak perut yang semakin membesar atau bisa juga posisi tidurnya yang kurang nyaman (Lily Yulaikhah, 2019). BAB Pada ibu hamil sering terjadi obstipasi, ini kemungkinan terjadi disebabkan oleh : Kurang gerak badan, Hamil

muda sering terjadi muntah dan kurang makan dan tekanan pada rektum oleh kepala. (Tyastuti, 2016)

Jadi , antara teori dan fakta pada ibu tidak ada kesenjangan bahwa sering kencing merupakan hal yang normal terjadi pada ibu hamil trimester III karena kandung kencing tertekan dan berakibat ibu sering kencing. Ibu hamil seharusnya memiliki pola jam istirahat atau tidur yang cukup, sehingga tidurnya berkualitas dan janin juga mendapatkan cukup oksigen di dalam perut ibu. Sulit BAB merupakan kondisi yang normal pada ibu hamil, karena mungkin terjadi disebabkan oleh kurang gerak badan dan tekanan pada rektum oleh kepala. Kondisi ibu tersebut dapat dikurangi dengan banyak minum air putih, makan makanan yang berserat seperti sayur dan buah buahan.

## **1.2 Asuhan Kebidanan Persalinan**

Dari hasil anamnesa kepada pasien, ibu mengatakan jika proses persalinannya berjalan dengan lancar dan tidak ada penyulit. Dari fase pembukaan 3cm ke pembukaan 5cm berlangsung selama kurang lebih 2 jam, kemudian fase pembukaan 5cm ke pembukaan lengkap 10cm berlangsung selama 1 jam. Mulai pembukaan lengkap sampai bayi lahir dengan waktu 1jam 15 menit Plasenta lahir lengkap 15 menit setelah bayi dilahirkan.

Fase akselerasi (fase percepatan), yaitu fase pembukaan dari pembukaan 3 cm sampai 4 cm dicapai dalam 2 jam. Fase dilatasi maksimal, yaitu fase pembukaan dari pembukaan 4 cm sampai 9 cm yang dicapai dalam 2 jam. Fase dekelersi yaitu fase pembukaan dari pembukaan 9 cm sampai pembukaan lengkap 10 cm selama 2 jam. (Yulizawati & Insani, 2018). Kala II persalinan dimulailai

dengan pembukaan lengkap dan berakhir dengan lahirnya bayi yang berlangsung 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi. Kala III persalinan dimulai setelah bayi lahir dengan lahirnya plasenta yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Tanda gejala kala II, His lebih kuat dan lebih cepat 2-3 menit sekali, pembukaan lengkap 10cm, pada primigravida berlangsung rata-rata 1,5 jam dan multipara rata-rata 0,5 jam.

Jadi, kondisi ibu tersebut normal, tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa proses persalinan ibu dalam batas normal dan tidak ditemukan penyulit. Kondisi ibu baik ibu bisa mengejan dengan teratur, ibu bersalin anak pertama dengan usia kehamilan 41-42 minggu. Dari pembukaan 3cm ke pembukaan lengkap sudah sesuai dengan teori sehingga membuat kondisi persalinan ibu menjadi normal. Kemudian masa bayi lahir dengan lahirnya plasenta sudah sesuai dengan teori dengan waktu yang tidak lebih 30 menit.

### **1.3 Asuhan Kebidanan Nifas**

Kunjungan nifas pada 2 hari post partum, ibu mengeluh ASInya belum keluar, badannya terasa panas dan pemeriksaan fisiknya dalam batas normal. Pada kunjungan kedua ibu mengeluh kakinya bengkak. Pada kunjungan ketiga dan keempat ibu mengatakan jika ASInya sudah keluar lancar, kakinya tidak bengkak dan tidak ada keluhan apa apa.

Kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi akan sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu menyusui harus mendapatkan tambahan zat makanan sebesar 800 kkal yang digunakan untuk memproduksi ASI dan untuk aktifitas ibu sendiri. (Andina Vita Sutanto, 2019) Sebaiknya ibu mengatur pola makan

yang masuk kedalam tubuhnya dengan mengandung banyak protein dan serat untuk dapat memproduksi ASI. Ibu post partum ini sangat membutuhkan istirahat yang berkualitas untuk memulihkan kembali keadaan fisiknya. (Andina Vita Sutanto, 2019). Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Suhu tubuh kisaran normal pada ibu nifas diantara 36,5-37,5 C kenaikan melebihi itu dapat mengindikasikan adanya tanda infeksi. Ibu nifas dapat mengalami edema pada pergelangan kaki dan kaki mereka, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya variasi proses fisiologis yang normal karena adanya perubahan sirkulasi. (Wahyuningsih, 2018)

Jadi, kondisi ini dalam batas normal dan antara teori dan fakta tidak ada kesenjangan dimana ibu memang istirahatnya kurang. Ibu juga harus makan dengan memperbanyak makan sayuran hijau sehingga dapat digunakan untuk memproduksi ASI. Serta penulis sudah melakukan asuhan tata cara melakukan dan manfaat dari pijat oksitosin kepada pasien sesuai dengan teori. Kondisi panas ibu dalam batas normal ibu nifas 2 hari post partum, dan sebaiknya dilakukan istirahat yang cukup dan dilakukan kompres air hangat. Kondisi edema kaki pada ibu juga termasuk normal sesuai dengan teori, sebaiknya ibu menghindari berdiri terlalu lama dan pada saat tidur atau berbaring meninggikan kaki serta menghindari menggantung kaki pada saat duduk. Kunjungan ketiga dan keempat ibu dalam keadaan sehat.

#### 1.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan pertama neonatus bayi berusia 2 hari, BB 3.400 gram, PB 50 cm, berjenis kelamin laki-laki serta tidak ada cacat dari lahir. Ibu tidak ada keluhan pada bayinya, bayi dikasih sufor karena ASI ibu belum keluar. Pemeriksaan fisik dengan hasil normal, reflek baik, tidak terdapat tanda-tanda bahaya atau komplikasi. Kunjungan kedua hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan normal, tali pusat belum lepas dan tidak ada tanda tanda infeksi dan bayi menyusunya kuat. Kunjungan ketiga hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan normal. Tali pusatnya sudah lepas saat bayi berusia 9 hari, Ibu mengatakan jika bayinya tidak ada keluhan. Penulis mengingatkan pada ibu untuk dilakukan imunisasi BCG pada bayinya.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, dan pada usia kehamilan genap 37 sampai 42 minggu. Bayi baru lahir dengan berat badan lahir 2500 - 4000 gram dan tanpa cacat bawaan (Sukesi, 2017) Bayi dalam keadaan baik dan tidak ada tanda-tanda bahaya yang terjadi. Menyusui bayinya sesering mungkin, jika bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan lalu susui bayi. (Sukesi, 2017). Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, juga merupakan suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap bakteri dan virus. Dengan imunisasi tubuh akan terlindungi dari infeksi, Imunisasi BCG ini dilakukan pada saat bayi berusia 1 bulan. (Kemenkes RI, 2014).

Jadi, dalam keadaan normal dan antara teori dan fakta tidak ada kesenjangan bahwa bayi lahir dengan berat yang sesuai dengan teori bayi dalam

keadaan baik dan sehat. Kunjungan kedua dalam keadaan normal bahwa bayi selalu disusu setiap 3 jam sekali oleh ibu dengan ASI. Kunjungan ketiga keadaan dalam keadaan normal bahwa bayi sehat dan tidak ada keluhan, tali pusat telah lepas pada bayi berusia 9 hari dan merupakan hal yang fisiologis, mengingatkan jadwal imunisasi BCG yang diberikan pada bayi saat berusia 1 bulan.

### **1.5 Asuhan Kebidanan KB**

Kunjungan KB dilakukan pada 7 hari post. Ibu mengatakan ingin tetap fokus untuk menyusui bayinya, ibu juga mengatakan ingin menggunakan KB suntik yang tidak akan mempengaruhi produksi ASI nya. Ibu berkata jika bulan depan akan melakukan KB suntik 3 bulan. Ibu kb suntik 3 bulan pada tanggal 12 Juli 2022

KB suntik 3 bulan hanya berisi hormon progesteron, tidak ada kandungan hormon estrogen dan diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan. Kelebihan dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu: Sangat efektif dalam mencegah kehamilan, dapat diandalkan sebagai alat kontrasepsi jangka panjang, tidak mempengaruhi produksi ASI dan tidak mempengaruhi aktivitas hubungan seksual. Kekurangan penggunaan KB suntik 3 bulan yaitu : Pada beberapa akesptor dapat terjadi gangguan haid, sering muncul perubahan berat badan, ada kemungkinan pemulihan kesuburan yang lambat setelah penghentian pemakaian, ibu sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan karena tidak bisa menyuntikkan kontrasepsi sendiri. (Rouf, 2019).

Jadi, menurut penulis berdasarkan teori tidak ada kesenjangan dengan fakta pada ibu, karena ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan adalah sudah tepat,

dengan suntik 3 bulan tidak berpengaruh terhadap ASI yang diproduksi ibu. Penulis sudah mengingatkan ibu untuk segera datang ke tempat pelayanan kesehatan agar segera bisa untuk ber KB yaitu suntik 3 bulan.

